

Fun English dan Fun Parenting di English Café Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dan Orangtua

Yulinda Erma Suryani^{*1}, Syarifah Aini², Mariana Windarti³, Tri Utami⁴, Gunawan Budi Santoso⁵,

Dita Saly Marsanda⁶, Yurnida Afrina Azra⁷, Anggi Laras Yuliana⁸

^{1,4,6,7,8}Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

²Teknik Sipil, Fakultas Teknologi dan Komputer, Universitas Widya Dharma Klaten

³Manajemen Informatika, Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

*Corresponding author, yulinda@unwidha.ac.id

First received:

13 Juni 2025

Revised:

30 Agustus 2025

Final Accepted:

31 Agustus 2025

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan membantu anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi tekanan akademik dan stres. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak dan mendorong partisipasi aktif orang tua, melalui pelatihan dan pengembangan komunitas orang tua dan anak. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah anak-anak usia sekolah dasar beserta orangtuanya. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Jomboran Kecamatan Klaten Tengah, Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Metode ini menggabungkan elemen kreativitas, permainan, dan teknologi, yang pelaksanaannya meliputi pembelajaran Bahasa Inggris, parenting, dan layanan konseling psikologi. Diharapkan pendekatan "Fun English" dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan alami, dan meningkatkan minat anak untuk belajar. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses ini melalui pendekatan "Fun Parenting", yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan meningkatkan kepercayaan orang tua dalam mendampingi anak mereka belajar.

Kata Kunci: *Fun English, Fun Parenting, Motivasi, Belajar*

Abstract

Learning English as an international language should be done in a fun and interactive way. This community service program will help children feel more motivated to learn and reduce academic pressure and stress. The community service program aims to increase children's learning enthusiasm and encourage active parental participation through training and community development for parents and children. The target audience for the community service program is elementary school-aged children and their parents. The community service program was carried out in Jomboran village, Klaten Tengah sub-district, Klaten district, Central Java province. This method combines elements of creativity, play, and technology, and its implementation includes English language learning, parenting, and psychological counselling services. It is hoped that the "Fun English" approach can make learning enjoyable and natural and

increase children's interest in learning. In addition, the role of parents is critical in supporting this process through the "Fun Parenting" approach, which can create a positive learning environment at home and increase parents' confidence in accompanying their children's learning.

Keywords: *Fun English, Fun Parenting, Motivation, Learning*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari era digitalisasi dan globalisasi. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan informasi dan teknologi saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, sangat penting untuk membuka akses terhadap pengetahuan dan peluang di seluruh dunia (Crystal, 2003). Namun, baik anak-anak maupun orang tua sering menganggap pembelajaran bahasa Inggris sebagai tantangan, terutama jika metode yang digunakan tidak menarik dan interaktif (Oxford, 2017). Agar pendidikan di era modern tetap menarik dan efektif, terutama untuk anak-anak usia dini dan SD, pendekatan yang inovatif dan menyenangkan diperlukan. Banyak anak mengalami kesulitan belajar karena kurangnya motivasi atau minat yang rendah terhadap pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menyenangkan adalah penyebab utamanya (Fajar & Rahayu, 2023; Ramadhani & Nurhadi, 2023).

Tekanan akademik yang tinggi dan tuntutan untuk mencapai nilai yang tinggi seringkali membuat proses belajar tidak menyenangkan bagi anak-anak, yang memperparah masalah ini (Dweck, 2006). Anak-anak yang tertekan dan tidak termotivasi cenderung mengalami stres, kehilangan minat dalam belajar, dan bahkan mengembangkan sikap negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif diperlukan. Metode ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan mendorong orang tua untuk mendampingi pembelajaran anak.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan metode belajar yang menggabungkan gagasan "menyenangkan (fun)" untuk membuat belajar menjadi pengalaman yang positif dan menyenangkan. Metode seperti ini dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak mereka dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna (Kurniawati, 2022; Wulandari & Setiawan, 2023).

Mengintegrasikan elemen permainan, kreativitas, dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah solusi dari masalah ini (Hadfield & Hadfield, 2008). Melalui gagasan "*Fun English*" Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris secara alami dan tanpa tekanan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka, seperti bermain peran, membuat proyek, bernyanyi, dan menggunakan aplikasi edukatif (Read,

2015). Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keinginan intrinsik anak untuk belajar. Mereka mungkin merasa tertarik dan senang dengan apa yang mereka pelajari (Deci & Ryan, 1985). Penggunaan media pembelajaran yang inventif seperti permainan edukatif dan media digital juga memiliki efek positif pada minat belajar siswa selain dari aspek psikologis dan pedagogis (Sari & Wibowo, 2023).

Peran orang tua dalam membantu anak belajar sangat penting. Orang tua yang mendukung dan mendorong anak mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan minat mereka dalam belajar, dan mencapai peningkatan prestasi akademik (Desforges & Abouchaar, 2003). Namun, banyak orang tua merasa tidak percaya diri atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak mereka belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti bahasa Inggris (Hoover-Dempsey et al., 2005). Selain itu, perbedaan gaya belajar antara anak dan orang tua serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dapat menyebabkan perselisihan dan hambatan dalam proses belajar anak (Pomerantz et al., 2007).

Banyak orang tua merasa sulit dan tidak percaya diri dalam mendampingi anak mereka belajar di rumah, terutama jika mereka menggunakan metode yang menyenangkan dan berguna (Yuliana & Kurniawan, 2022). Dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan belajar anak secara akademik dan karakter (Utami & Lestari, 2021). Pelatihan dan pendekatan parenting yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak harus diberikan kepada orang tua (Putri & Hartanto, 2022). Konsep "Fun Parenting" menekankan betapa pentingnya peran orang tua dalam membantu dan mendorong anak mereka untuk belajar. Orang tua yang menerapkan metode ini tidak hanya memberikan dukungan akademis anak mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di rumah mereka (Ginsburg, 2011). Mereka membantu anak belajar, memberikan pujian dan penghargaan untuk upaya mereka, dan membantu mereka belajar secara mandiri (Baumrind, 1991).

Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan yang membantu anak menjadi kreatif dan membantu orang tua mendampingi belajar. Metode yang mengutamakan aspek menyenangkan dan positif ini dianggap mampu meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu, diharapkan orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dan percaya diri dalam proses belajar anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan ada sinergi yang positif antara anak dan orang tua dengan menggabungkan pendekatan "*Fun English*" dan "*Fun Parenting*". Orang tua memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendampingi pembelajaran anak secara efektif, sementara anak-anak menunjukkan lebih banyak keinginan dan motivasi untuk belajar (Epstein, 2018). Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta untuk mendorong orang tua untuk mendampingi dan mendukung proses belajar anak

secara aktif. Program ini dicapai melalui pelatihan orang tua tentang "Fun English" dan "Fun Parenting", penyediaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan pembentukan komunitas orang tua dan anak yang saling mendukung.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang sudah dirintis oleh pemerintah desa Jomboran yang sudah di launching pada tahun 2023, namun sayangnya kegiatan tersebut sampai akhir tahun 2024 terhenti. Dalam program ini tim pengabdian kepada masyarakat melibatkan sejumlah mitra, diantaranya SD Alam harapan kita, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) Psikologi, ESA (*english student asosiate*).

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan di Kampung London, Cafe Kopi Sawah, Desa Jomboran pada tanggal 1 Juni 2025. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 80 orang yang terdiri dari anak beserta orangtuanya. Kegiatan *Fun English* diikuti anak usia SD sebanyak 50 orang yang terdiri dari 20 orang berasal dari siswa SD Alam Harapan Kita dan 30 anak dari desa Jomboran. Kegiatan *Fun Parenting* diikuti oleh orangtua sebanyak 30 orang.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *Fun English* dan *Fun Parenting*. *Fun English* merupakan metode pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan beberapa aktivitas, diantaranya: permainan edukatif, lagu, cerita, praktik percakapan sederhana, *role-play*. *Fun Parenting* yang dilaksanakan dengan tujuan agar orangtua juga ikut peduli dan mendampingi anak-anak dalam pembelajaran. "*Parenting Mindful: Hadir Sepenuhnya Untuk Anak*" merupakan tema yang diangkat dalam *Fun Parenting*. Orangtua diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama mendampingi anak-anak di rumah.

Tersedia juga layanan konseling secara klasikan maupun individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kolaborasi bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) Psikologi, *English Student Association (ESA)*, *English Club* SD Alam Harapan Kita, Yayasan Kampung London, dan Pemerintah Desa Jomboran. *Fun English* diikuti oleh 50 anak yang terdiri dari 20 siswa SD Alam Harapan Kita dan 30 anak dari desa Jomboran. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Beberapa materi yang disampaikan kepada anak-anak yang diadakan dalam *Fun English* antara lain:

1. *Sing Along*: Anak-anak menyanyikan lagu-lagu anak berbahasa Inggris, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah kosakata dan mengisi waktu.



Gambar 1. Anak-Anak Belajar Menggunakan Metode *Sing Along*

2. *Spell and Run*: Permainan ini menggabungkan kegiatan fisik dan mental, di mana anak-anak akan berlari secara estafet menuju papan tulis atau kertas besar untuk mengeja satu per satu huruf dari sebuah kata bahasa Inggris yang telah ditentukan. Misalnya, kata "banana" akan dieja secara bergantian oleh tiap anggota tim. Permainan ini bertujuan melatih kemampuan mengeja, mengenal alfabet, dan kerjasama kelompok dalam suasana yang menyenangkan.



Gambar 2. Anak-Anak Belajar Menggunakan Metode *Spell and Run*

3. *Scramble Word* (Kata Acak): Permainan ini mengenalkan anak-anak pada kosakata Bahasa Inggris melalui huruf-huruf yang diacak dari sebuah kata. Anak-anak akan diberikan susunan huruf acak dan diminta menyusunnya kembali menjadi kata yang benar dalam Bahasa Inggris. Misalnya, huruf acak "GOD" harus disusun menjadi "DOG". Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan mengenali huruf,

mengeja (*spelling*), serta memahami arti kata. Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir anak dalam memecahkan teka-teki kata.



Gambar 3. Anak-Anak Belajar Menggunakan Metode *Scramble Word*

4. *Guess the Picture* (Tebak Gambar): Dalam permainan ini, anak-anak akan melihat gambar-gambar sederhana yang berkaitan dengan kosakata dasar Bahasa Inggris, seperti hewan, buah, benda sehari-hari, atau warna. Anak diminta menebak dan menyebutkan nama gambar tersebut dalam Bahasa Inggris. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan visual, menghubungkan gambar dengan kosakata yang tepat, serta meningkatkan kemampuan menyebutkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri. Bisa dilakukan secara individu maupun kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif dan interaksi antar siswa.



Gambar 4. Anak-Anak Belajar Menggunakan Metode *Guess the Picture*

5. Menjawab Pertanyaan: Anak-anak akan menjawab pertanyaan seputar warna, keluarga, dan pengenalan dalam Bahasa Inggris untuk mendapatkan hadiah.



Gambar 5. Anak-Anak Belajar Menjawab Pertanyaan

Kegiatan parenting diikuti oleh 30 orangtua, yang merupakan para orangtua dari peserta Fun Parenting. Materi yang disampaikan pada sesi parenting adalah "*Parenting Mindful: Hadir Sepenuhnya Untuk Anak*". Dalam mendidik anak, *parenting mindful* melibatkan kesadaran penuh terhadap tindakan, pikiran, dan perasaan anak. Ini berarti orang tua hadir secara mental dan emosional, memberi perhatian penuh tanpa tergesa-gesa, dan mampu mengelola emosi dengan positif. *Parenting Mindful* bermanfaat untuk meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak; membantu anak merasa aman, dihargai, dan percaya diri, mengurangi konflik dan stres dalam keluarga, membantu anak-anak tumbuh menjadi lebih kuat secara emosional dan mental, menjadi contoh positif dalam mengelola stres dan emosi.

Parenting Mindful berarti kehadiran aktif dan penuh bersama anak setiap saat dan kesadaran penuh terhadap pengalaman saat ini tanpa menghakimi (Kabat-Zinn, 2013). Metode ini menekankan betapa pentingnya orang tua hadir secara fisik dan emosional untuk membangun hubungan yang tulus dan penuh empati. Melalui kehadiran penuh dan perhatian orang tua, metode ini membantu membangun hubungan yang sehat, meningkatkan kesehatan emosional anak, dan mendukung perkembangan optimal mereka.

Parenting Mindful bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan kehadiran orang tua dengan sepenuh hati memiliki rasa aman dan kestabilan emosional yang lebih baik (Bishop et al., 2020). Dengan hadirnya orang tua yang *Mindful* dapat membuat anak dapat mengelola emosi dengan lebih baik, tidak banyak konflik di dalam keluarga sehingga dapat membuat suasana yang harmonis di rumah (Murphy et al., 2022). Orangtua yang hadir sepenuhnya dan mendengarkan anak secara aktif dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan empatik di dalam keluarga (Shapiro, 2021). *Parenting Mindful* mendukung perkembangan empati dan kesadaran sosial anak. Anak mengembangkan kemampuan empati dengan meniru orang tuanya (Flook et al., 2015). *Parenting mindful* merupakan suatu pendekatan yang menuntut kehadiran penuh, empati, dan pengelolaan emosi. Orang tua dapat

membangun hubungan yang lebih dekat, mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih dengan menerapkan prinsip-prinsip ini.

Selain penyampaian materi, juga dilakukan konseling secara klasikal, dimana para orangtua dipersilahkan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi anak-anak di rumah. Parenting dilaksanakan dengan suasana yang santai sehingga membuat para orangtua tidak merasa bosan mendengarkan penyampaian materi. Sesi diskusi menambah semangat para orangtua untuk saling berbagi cerita mengenai hambatan-hambatan yang dialami dalam menghadapi permasalahan anak-anak. Para orangtua sangat berharap agar kegiatan parenting bisa terus dilaksanakan secara rutin karena mereka berpendapat bahwa orangtua juga harus banyak belajar agar bisa mendampingi tumbuh kembang anak-anak dengan baik sesuai dengan usianya.

Selain konseling secara klasikal, juga disediakan sesi konseling individual. Konseling individu dilakukan dengan tujuan agar orangtua bisa lebih leluasa berkonsultasi permasalahan yang dihadapi, yang tidak mungkin disampaikan di hadapan orang banyak.



Gambar 6. Konseling Psikologi

Banyak manfaat konseling psikologi bagi orang tua, termasuk peningkatan kualitas pengasuhan dan kesehatan emosional mereka. Melalui konseling psikologi orang tua dapat mengelola stres, kecemasan, dan emosi negatif yang terkait dengan peran pengasuhan dan tuntutan kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental (Ginsburg et al., 2021). Orang tua dapat belajar pola asuh yang lebih positif dan efektif serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara empati dan konstruktif dengan bantuan psikologis (Chen & Lee, 2023). Konseling membantu orang tua mengidentifikasi dan mengatasi sumber konflik serta memperkuat ikatan keluarga melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan relasional

(Santoso & Dewi, 2022). Konseling psikologi dapat membantu orang tua memahami dan menangani masalah perkembangan anak seperti masalah perilaku, akademik, atau emosional. Konseling juga dapat membantu mereka berpikir tentang diri mereka sendiri dan menjadi lebih siap untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak mereka (Rahman & Alamsyah, 2023). Konseling dapat membantu orang tua memahami dan menangani berbagai masalah perkembangan anak, seperti masalah perilaku, akademik, atau emosional (Putri et al., 2022). Konseling dapat mengajarkan orang tua teknik coping dan penyesuaian diri yang baik untuk mengatasi tekanan hidup (Kurniawati & Pratama, 2023).

Para orangtua menyambut baik program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan karena mereka benar-benar mendapatkan manfaat dari kegiatan yang sudah mereka ikuti. Kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus kepada anak-anak tetapi juga orangtua diberi kesempatan untuk belajar bersama.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang menyenangkan melalui media permainan membuat anak-anak semangat belajar bahasa Inggris. Kegiatan Fun parenting dan konseling sangat bermanfaat bagi orang tua, selain mendapatkan tambahan ilmu, orangtua juga mendapat kesempatan untuk konseling secara klasikal maupun individu. .

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala desa Jomboran atas kesediaannya menjadi lokus kegiatan serta support yang diberikan kepada tim pengabdian. Terima kasih kepada SD Alam Harapan Kita yang sudah bersedia berkolaborasi sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada ESA, HMP Psikologi atas bantuannya sebagai panitia kegiatan sehingga acara bisa berjalan lancar dan sukses. Dukungan dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan membuat penulis bersemangat untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat dan dapat dilanjutkan terus kegiatannya walaupun masa pengabdian sudah selesai. Kita bermain, belajar dan berkembang bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bishop, S. R., et al. (2020). Mindfulness-based interventions for children and families: Systematic review. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(6), 693-711
- Chen, L., & Lee, S. (2023). Enhancing Parenting Skills Through Counseling to Improve Child Development Outcomes. *Journal of Child & Family Studies*, 32(3), 555-568.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievements and adjustment: A literature review*. Department for Education and Skills.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press.
- Fajar, A., & Rahayu, S. (2023). Strategi Pembelajaran Kreatif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 34-45.
- Flook, L., et al. (2015). Mindfulness training and self-regulation in early childhood. *Child Development Perspectives*, 9(2), 87-92.
- Ginsburg, G. S., et al. (2021). Parental Well-Being and Mental Health: The Role of Counseling in Managing Parenting Stress. *Journal of Pediatric Psychology*, 46(4), 423-433.
- Ginsburg, K. R. (2011). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hadfield, J., & Hadfield, C. (2008). *Introduction to teaching English*. Oxford University Press.
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105-130.
- Kabat-Zinn, J. (2013). *Full Catastrophe Living*. Bantam
- Kurniawati, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Fun terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 25-39.
- Kurniawati, D., & Pratama, R. (2023). The Effectiveness of Counseling Interventions for Parenting Resilience During the Pandemic. *Asian Journal of Counseling and Development*, 30(1), 45-59.
- Murphy, P. A., et al. (2022). The impact of mindfulness on parenting stress. *Journal of Family Psychology*, 36(4), 500-510.
- Oxford, R. L. (2017). *Teaching and researching language learning strategies: Self-regulation in context*. Routledge.
- Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2007). The how, whom, and why of parents' involvement in children's academic lives: More is not always better. *Review of Educational Research*, 77(3), 373-410.

- Putri, R., et al. (2022). Counseling Approaches to Address Behavioral Problems in Children. *Psychology and Education Journal*, 5(2), 201-214.
- Putri, S., & Hartanto, V. (2022). Pembelajaran yang Menyenangkan sebagai Strategi Meningkatkan Minat Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 12(4), 32-44.
- Rahman, F., & Alamsyah, G. (2023). Empowering Parents Through Counseling for Better Child-Rearing Practices. *International Journal of Social Welfare and Development*, 11(2), 130-145.
- Ramadhani, F., & Nurhadi, R. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 14(2), 75-85.
- Read, C. (2015). *500 activities for the primary classroom*. Macmillan Education.
- Santoso, B., & Dewi, L. (2022). Family Counseling as an Intervention to Reduce Parental Conflicts. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 17(1), 95-105.
- Sari, R., & Wibowo, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Media Interaktif. *Jurnal Edukasi dan Kreativitas*, 15(3), 101-110.
- Shapiro, S. L., et al. (2021). Active listening and mindfulness in parent-child communication. *Developmental Psychology*, 57(4), 529-543.
- Wulandari, P., & Setiawan, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 50-60.
- Yuliana, E., & Kurniawan, B. (2022). Parenting Positif dan Peranannya dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 11(1), 84-95.